

UTILIZATION OF FAMILY MEDICINE PLANTS IN TREATMENT OF BREAST INFECTION AND FEMALE GENITAL ORGANS IN KEKERI VILLAGE, GUNUNGSARI DISTRICT, WEST LOMBOK IN WEST NUSA TENGGARA

I Gusti Agung Ayu Hari Triandini¹, Nening Listari²

Midwifery Diploma Program of Mataram, Health Science Faculty of Bhakti Kencana University¹, Nahdlatul Wathan University of Mataram²
triandinihari@gmail.com

ABSTRACT

Breast and female genital organs infections are sensitive health problems for women. By knowing family medicine plants, the role of family as primary health care will be more optimal. The Kekeri villager is rarely using their land to be made a pharmacy area plants. This might be due to their lack of knowledge about family medicine plants in terms of their utilization. The purpose of this research is to investigate it as well as to introduce the types of family medicine plants and their usage. This is an observational descriptive research with cross sectional study with quota sampling technique questionnaire (50 respondents) then continued with editing, coding, tabulating, data processing. The results showed that the majority of respondents (52%) did not utilize family medicine plants in the treatment of breast and female organ infections. 40% of respondents are already know the benefits of family medicine plants. Generally, the Kekeri villager only maintains the medicinal plants which at the same time can become a menu for daily foods. Types of medicinal plants that are mostly grown and efficacious in the care of breast and female genital organs are *Lannea coromandelica*, *Sesbania grandiflora*, *Alpinia galanga*, *Moringa oleifera*, *Muntingia calabura*, *Sauropus androgynus*, *Anredera cordifolia*, *Piper betle*, *Zingiber officinale* and *Curcuma domestica*. As the treatment of breast infection, the raw materials are boiled, eaten / drunk and applied topically. While for the treatment of female genital organs, the raw materials are usually used as immersion water when bathing or consumed as herbal medicine.

Keywords: *family medicine plants, breast, female genital organ, Kekeri*

PENDAHULUAN

WHO telah menggalakkan program upaya pelayanan kesehatan yang terdepan yaitu *Primary Health Care* (PHC). Ruang lingkup PHC yaitu manajemen pencegahan dan penanganan penyakit. Salah satu unsur yang tidak kalah penting dalam PHC yaitu penerapan teknologi tepat guna dan peran serta keluarga sebagai garda terdepan dalam manajemen pencegahan dan penanganan penyakit^[1].

Salah satu peran keluarga dalam PHC yaitu penyediaan tanaman obat keluarga (toga) dalam apotek hidup sebagai bahan baku utama dalam manajemen pencegahan dan penanganan penyakit. Penggunaan toga atau obat tradisional sudah dilakukan secara turun-temurun termasuk dalam hal masalah kesehatan wanita. Masalah kesehatan yang sensitif bagi wanita diantaranya infeksi payudara dan organ kewanitaan. Menurut data terakhir Direktorat Kesehatan Ibu,

infeksi pada Ibu menempati urutan ketiga dari penyebab kematian Ibu selain perdarahan dan hipertensi^[2]. Salah satu faktor yang memicu hal tersebut adalah karena para ibu dan wanita pada umumnya menganggap infeksi adalah penyakit kotor sehingga para wanita umumnya masih merasa tabu untuk memeriksakan masalah kewanitaannya ke tenaga kesehatan. Mereka menganggap hal tersebut dapat membuka aib dan hanya dirinyalah dan keluarga terdekatnyalah yang sepatutnya mengetahui permasalahan tersebut. Padahal, pemeriksaan dan pencegahan terhadap permasalahan tersebut sangatlah penting untuk menjaga agar tidak terjadi keparahan infeksi. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu pembentukan pola pikir atau upaya yang bisa diawali selain dari diri sendiri, juga melibatkan peran serta keluarga dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Desa Kekerri Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan desa yang mata pencaharian utama dari penduduknya yaitu bertani dan berkebun. Sehingga banyak masyarakatnya memiliki pekarangan yang luas yang potensial ditanami tanaman toga. Tapi pada kenyataannya, mayoritas dari mereka menjual hasil pertanian dan perkebunan dan jarang yang memanfaatkan sebagian dari lahan mereka untuk dijadikan apotek hidup. Hal tersebut mungkin saja dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang tanaman toga baik dalam hal pemanfaatannya serta peracikannya. Tujuan penelitian ini adalah selain untuk menyelidiki hal tersebut juga untuk mengenalkan jenis-jenis tanaman toga khusus kewanitaan beserta kegunaan dan cara meraciknya. Upaya pembinaan kesehatan keluarga khususnya perempuan, juga aktif dilakukan di wilayah tersebut dan beberapa kali *community center* di daerah tersebut mendapatkan penghargaan baik di tingkat regional maupun nasional. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat Desa Kekerri bisa teredukasi tentang pemanfaatan tanaman toga dalam mengatasi permasalahan infeksi kewanitaan. Masalah yang diangkat dalam usulan penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (toga) yang Berkhasiat dalam Perawatan Infeksi Payudara dan Organ Kewanitaan di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat NTB?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) yang berkhasiat dalam perawatan infeksi payudara dan organ kewanitaan di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat NTB.

METODE

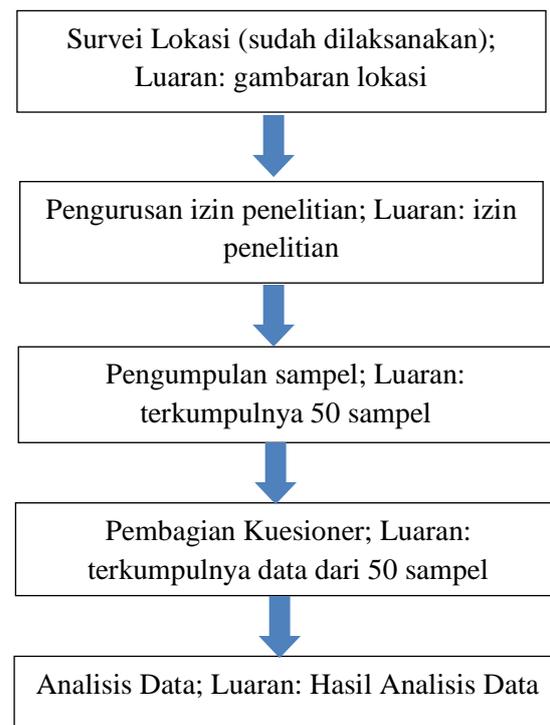
Penelitian ini dilakukan di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat NTB. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Desain penelitian yang

digunakan bersifat observasional dengan studi potong lintang (*cross sectional*) yaitu melakukan observasi dan pengukuran variabel pada suatu saat tertentu saja. Teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling* (terdiri dari 50 orang perwakilan di masing-masing keluarga) dengan alat bantu kuesioner. Teknik pengolahan data yaitu dengan: *editing, coding, tabulating, processing*. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dihitung. Jumlah benar dipersentasekan yang kemudian digolongkan ke kategori baik, cukup dan kurang. Menurut Arikunto (2010) rumus untuk menghitung persentase untuk pengetahuan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \quad [3]$$

Setelah itu persentase diketahui maka hasilnya diinterpretasikan dengan kriteria :

1. Baik : Bila pertanyaan dijawab dengan benar oleh responden 76%-100%
2. Cukup : Bila pertanyaan dijawab dengan benar oleh responden 56%-75%
3. Kurang : Bila pertanyaan dijawab dengan benar oleh responden <55%



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52%) kurang memanfaatkan tanaman toga dalam perawatan infeksi payudara dan organ kewanitaan (Tabel 1.). Padahal dari segi pengetahuan, sekitar 40% dari responden sudah mengetahui dengan baik manfaat tanaman toga (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Perilaku Responden dalam Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Perawatan Infeksi Payudara dan Organ Kewanitaan

No	Kategori Perilaku	Persentase (%)
1.	Baik	20
2.	Cukup	28
3.	Kurang	52
Total		100

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Responden dalam Pemanfaatan

Tanaman Toga untuk Perawatan Infeksi Payudara dan Organ Kewanitaan

No	Kategori Pengetahuan	Persentase (%)
1.	Baik	40
2.	Cukup	34
3.	Kurang	26
Total		100

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Perawatan Infeksi Payudara dan Organ Kewanitaan

No	Kategori	Persentase (%)
1.	Baik	18
2.	Cukup	38
3.	Kurang	44
Total		100

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Responden dalam Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Perawatan Infeksi Payudara dan Organ Kewanitaan

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Obat herbal rutin digunakan untuk menjaga kesehatan	68
2.	Ramuan herbal bermanfaat untuk kesehatan	40
3.	Ramuan herbal untuk perawatan tubuh atau perawatan kecantikan	36
4.	Obat herbal untuk menangani penyakit pada payudara atau organ kewanitaan	28
5.	Obat herbal lebih aman jika dibandingkan dengan obat pasaran	80
6.	Obat herbal memiliki khasiat yang setara dengan obat pasaran	36
7.	Obat herbal susah digunakan (tidak praktis/tidak nyaman dalam penggunaannya)	100
8.	Obat herbal mudah disiapkan / diracik	68
9.	Obat herbal lebih ekonomis (murah) jika dibandingkan dengan obat pasaran	96
10.	Memiliki tanaman obat di pekarangan/kebun	44

No.	Pernyataan	Persentase (%)
11.	Tanaman obat masih diperlukan di zaman modern	16
12.	Tetua di keluarga mewariskan resep-resep obat herbal kepada keturunannya	56
13.	Tetua di keluarga mengajarkan cara menjaga kesehatan (kebugaran) menggunakan ramuan herbal kepada keturunannya	72
14.	Tetua di keluarga mengajarkan cara perawatan tubuh / perawatan kecantikan menggunakan ramuan herbal kepada keturunannya	60
15.	Resep-resep obat herbal dibagikan kepada orang-orang di sekitar	40
16.	Khasiat beberapa tanaman obat diajarkan kepada orang-orang di sekitar	72
17.	Cara menjaga kesehatan menggunakan ramuan herbal diajarkan kepada orang-orang di sekitar	60
18.	Cara perawatan tubuh / perawatan kecantikan menggunakan ramuan herbal diajarkan kepada orang-orang di sekitar	44
19.	Resep-resep obat herbal yang diketahui dicatat	20
20.	Resep-resep obat herbal perlu dicatat	76
21.	Khasiat tanaman-tanaman obat dicatat	56
22.	Cara menjaga kesehatan menggunakan ramuan herbal dicatat	48
23.	Cara menjaga kesehatan menggunakan ramuan herbal perlu dicatat	76
24.	Cara perawatan tubuh / perawatan kecantikan menggunakan ramuan herbal	36
25.	Cara perawatan tubuh / perawatan kecantikan menggunakan ramuan herbal perlu dicatat	20

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden dalam Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Perawatan Infeksi Payudara dan Organ Kewanitaan

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Pernah mendengar tentang tanaman obat keluarga atau apotek hidup	67
2.	Mengetahui definisi tanaman obat keluarga	53
3.	Mengetahui definisi apotek hidup	40
4.	Mengetahui tanaman yang berkhasiat dalam mengobati infeksi payudara dan organ kewanitaan	53
5.	Mengetahui tanaman toga untuk meredakan payudara bengkak dan nyeri	100
6.	Mengetahui manfaat lidah buaya	53
7.	Mengetahui tanaman yang dapat mencegah infeksi pada organ kewanitaan	100
8.	Mengetahui khasiat bawang putih	93
9.	Mengetahui manfaat tanaman sirih	60
10.	Mengetahui tanaman obat yang dapat mengobati luka bersalin	93
11.	Mengetahui kandungan jamu untuk orang yang baru bersalin	100
12.	Mengetahui kandungan jamu untuk orang yang keputihan	60
13.	Mengetahui kandungan jamu untuk melancarkan haid	53
14.	Mengetahui kandungan jamu untuk wanita yang baru menikah	53
15.	Mengetahui kandungan jamu untuk membersihkan darah nifas	47

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 6. Daftar 10 Jenis Tanaman Obat Keluarga yang Dominan Digunakan dalam Mengatasi Infeksi Payudara & Organ Kewanitaan di Keker

No	Jenis Tanaman	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat	Gambar
1	Banten (<i>Lannea coromandlica</i>)	Daun	Diremas-remas dan dioleskan	Obat demam terutama jika terjadi infeksi umum dan organ kewanitaan maupun saluran kencing ^[4] , antijamur & antibakteri infeksi kewanitaan ^[5]	
2	Turi (<i>Sesbania grandiflora</i>)	Daun	Dibuat sayur	Antibakteri infeksi mastitis ^[6] , antikanker payudara ^[7]	

No	Jenis Tanaman	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat	Gambar
3	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Rimpang	Dihaluskan	Digunakan untuk campuran ramuan herbal atau jamu pasca melahirkan	
4.	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Daun	Dibuat sayur	Antiretroviral ^[8] , antikanker ovarium, payudara ^[9]	
5	Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.)	Buah	Dimakan	Antibakteri pada saluran reproduksi dan kemih ^[10]	

No	Jenis Tanaman	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat	Gambar
6	Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>)	Daun	Dibuat sayur	Immunomodulator dan agen erythropoiesis, antibakteri ^[11]	
7	Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	Daun	Direbus (air rebusan dipakai berendam)	Mengobati infeksi luka perineum ^[12]	
8	Sirih (<i>Piper betle</i>)	Daun	Direbus (air rebusan dipakai berendam)	Antifungi, mengobati keputihan ^[13]	

No	Jenis Tanaman	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat	Gambar
9	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Rimpang	Potongan rimpang direbus untuk jamu	Campuran jamu untuk kesuburan ^[14]	
10	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	Rimpang	Potongan rimpang direbus untuk jamu	Campuran jamu untuk perempuan pasca persalinan	

PEMBAHASAN

Umumnya, masyarakat Kekerri memelihara tanaman obat yang sekaligus bisa menjadi menu masakan. Jenis tanaman obat yang berkhasiat dalam perawatan payudara dan organ kewanitaan berturut-turut dari yang terbanyak ditanam warga setempat adalah Banten (*Lannea coromandelica*), Turi (*Sesbania grandiflora*), Lengkuas (*Alpinia galanga*), Kelor (*Moringa oleifera*), Kersen (*Muntingia calabura*), Katuk (*Sauropus androgynus*), Binahong (*Anredera cordifolia*), Sirih (*Piper betle*), Jahe (*Zingiber officinale*) dan Kunyit (*Curcuma domestica*). Para tetua di dalam masyarakat mereka umumnya menurunkan informasi dengan media lisan bukan tulisan. Padahal untuk menjaga kelestarian kearifan lokal masyarakat setempat, perlu dilakukan dokumentasi untuk mempermudah dalam memahami dan menyebarkanluaskannya. Dalam kebudayaan masyarakat setempat, seseorang wanita yang telah melahirkan akan dibantu pengobatannya dengan menggunakan obat-obatan tradisional. Ramuan tradisional pasca persalinan yang dikenal oleh masyarakat setempat disebut dengan istilah “serbat”. Serbat merupakan minuman campuran sirih, kunyit, gula merah, merica, jeruk nipis dan asam yang dibuat dengan merebus bahan-bahan tersebut menjadi satu lalu dikonsumsi. Menurut masyarakat setempat, minuman tersebut berkhasiat dalam memulihkan diri pasca persalinan yaitu dengan mengempiskan perut yang membesar saat hamil, mengurangi sakit perut, memulihkan kulit perut, memperlancar keluarnya darah nifas, membersihkan rahim, mempercepat penyembuhan luka organ reproduksi. Metode pengolahan lainnya untuk perawatan organ kewanitaan yaitu dengan merebus daun sirih dan dipakai sebagai rendaman saat mandi atau membersihkan organ kewanitaan. Metode pengolahan bahan tanaman untuk menjadi obat tradisional perawatan payudara yaitu dengan direbus, dimakan/diminum atau dioleskan.

KESIMPULAN

Secara umum, masyarakat Kekerri kurang memanfaatkan tanaman toga dalam perawatan infeksi payudara dan organ kewanitaan. Padahal dari segi pengetahuan, sebagian besar mereka sudah mengetahui dengan baik manfaat

tanaman toga. Umumnya, masyarakat Kekerri memelihara tanaman obat yang sekaligus bisa menjadi menu masakan sehingga untuk bahan-bahan yang tidak dapat dikonsumsi, mereka tidak menanamnya. Jenis tanaman obat yang berkhasiat dalam perawatan payudara dan organ kewanitaan berturut-turut dari yang terbanyak ditanam warga setempat adalah Banten (*Lannea coromandelica*), Turi (*Sesbania grandiflora*), Lengkuas (*Alpinia galanga*), Kelor (*Moringa oleifera*), Kersen (*Muntingia calabura*), Katuk (*Sauropus androgynus*), Binahong (*Anredera cordifolia*), Sirih (*Piper betle*), Jahe (*Zingiber officinale*) dan Kunyit (*Curcuma domestica*). Metode pengolahan bahan baku tersebut untuk menjadi obat tradisional perawatan payudara yaitu dengan direbus, dimakan/diminum atau dioleskan. Sedangkan metode pengolahan bahan baku tersebut untuk menjadi obat tradisional untuk perawatan organ intim kewanitaan biasanya dengan dipakai sebagai air rendaman saat mandi atau dikonsumsi sebagai jamu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ristekdikti yang telah mendanai kegiatan penelitian ini. Terima kasih pula kepada LLDIKTI Wilayah VIII Bali Nusra yang telah membina para dosen untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih kepada pihak institusi Akademi Kebidanan Bhakti Kencana Mataram yang kini telah beralih bentuk menjadi D3 Kebidanan PSDKU Mataram Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana dan Universitas Nahdlatul Wathan yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- WHO. 2018. Primary Health Care. <http://www.who.int/primary-health/en/>. Diakses tanggal 21 Agustus 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kaur, R., Jaiswal, M. L., & Jain, V. (2013). Protective effect of *Lannea coromandelica* Houtt. Merrill. against three common pathogens. *Journal of Ayurveda and integrative medicine*, 4(4), 224.
- Premjanu, N., Jaynthy, C., & Diviya, S. (2016). Antifungal activity of endophytic fungi isolated from *Lannea coromandelica*—an in silico approach. *Int. J. Pharm. Pharm. Sci*, 8(5), 207-210.
- Zarkani, A. A. (2016). Antimicrobial activity of *Hibiscus sabdariffa* and *Sesbania grandiflora* extracts against some G⁻ve and G⁺ve strains. *Banats J Biotechnol*, 7(13), 17-23.
- Jaikumar, B., & Jasmine, R. (2016). A Review on a few medicinal plants possessing anticancer activity against human breast cancer. *Int J Pharm Tech Res*, 9, 333-365.
- Monera, T. G., & Maponga, C. C. (2010). *Moringa oleifera* supplementation by patients on antiretroviral therapy. *Journal of the International AIDS Society*, 13(4), P188.
- Bose, C. K. (2007). Possible role of *Moringa oleifera* Lam. root in epithelial ovarian cancer. *Medscape General Medicine*, 9(1), 26.
- Boopathi, T., Gopalsatheeskumar, K., Parthiban, S., Sangeetha, G., Thanga Kokila, M., & Manimaran, T. (2017). Evaluation of Antimicrobial Activity of *Tecoma stans* and *Muntingia calabura*. *World Journal of Pharmaceutical Research*, 6(3), 617-627
- Djati, M. S., Rahma, Y. A., Dwijayanti, D. R., Rifai, M., & Rahayu, S. (2017). Synergistic effect of *Elephantopus scaber* L and *Sauropus androgynus* L merr extracts in modulating prolactin hormone and erythropoiesis in pregnant typhoid mice. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 16(8), 1789-1795.
- Wijayanti, D., Setiatin, E. T., & Kurnianto, E. (2017). Study on postpartum estrus of guinea pigs (*Cavia cobaya*) using *Anredera cordifolia* leaf extract. *Veterinary world*, 10(4), 375.
- Ali, I., Khan, F. G., Suri, K. A., Gupta, B. D., Satti, N. K., Dutt, P. & Khan, I. A. (2010). In vitro antifungal activity of hydroxychavicol isolated from *Piper betle* L. *Annals of clinical microbiology and antimicrobials*, 9(1), 7.
- Shalaby, M. A., & Hamowieh, A. R. (2010). Safety and efficacy of *Zingiber officinale* roots on fertility of male diabetic rats. *Food and Chemical Toxicology*, 48(10), 2920-2924.